

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi sering diartikan sebagai suatu keadaan peningkatan darah didalam *arteri* dimana tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg sehingga menyebabkan peningkatan resiko penyakit kardiovaskuler. Hipertensi dikenal sebagai *silent killer* karena gejalanya tanpa keluhan dan nanti diketahui saat sudah terjadi komplikasi (Jamini et al., 2021). Semakin tinggi tekanan darah, maka semakin besar risiko terjadi komplikasi. Komplikasi dari hipertensi adalah *stroke*, penyakit jantung, *infark miokard*, gagal ginjal dan kebutaan. Gejala klinis penderita hipertensi yaitu terjadinya tekanan darah yang tinggi. Terdapat dua faktor yang mempermudah seseorang menderita hipertensi yaitu faktor tidak dapat dikontrol seperti *genetik*, usia, jenis kelamin dan ras. Sedangkan faktor resiko dapat dikontrol seperti obesitas, kurang aktivitas, *stress* dan konsumsi makanan (Hadiyati & Sari, 2022).

Penyakit Tidak Menular (PTM) atau biasa disebut sebagai penyakit *degenerative*. Tingkat morbiditas dan mortalitas yang sangat tinggi menjadikan Penyakit Tidak Menular menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup serius secara global. Penyakit Tidak Menular (PTM), menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), adalah penyakit dengan perjalanan yang berlarut-larut dan sering kali berjalan lambat. Setiap tahun, penyakit tidak menular merenggut nyawa 38 juta orang secara global. Kejadian kematian akibat penyakit tidak menular (PTM) disebabkan oleh penyakit kardiovaskular. Penyakit kardiovaskuler menjadi penyebab terbesar dengan 46,2 % (17,5 juta kematian), kemudian kanker 21,7% (8,2 juta kematian), sedangkan penyakit pernafasan kronis asma dan penyakit paru *obstruktif kronik* serta penyakit tidak menular lainnya menyebabkan sekitar 10,7 persen kematian (4,0 juta kematian) sedangkan empat persen kematian disebabkan oleh diabetes (1,5 juta kematian) (Utama et al., 2019).

Pada tahun 2025, WHO memperkirakan penderita hipertensi akan mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu dimana 29% dari jumlah penduduk dunia akan terdampak penyakit hipertensi. Penyakit hipertensi di wilayah negara maju seperti negara Amerika mencapai 35% sedangkan wilayah Asia Tenggara 36 %. Setiap tahun di kawasan Asia telah mencapai 1,5 juta orang yang telah meninggal disebabkan hipertensi. Di wilayah

Indonesia penderita hipertensi telah memasuki presentase cukup tinggi yaitu sebanyak 32% (Hepilita et al., 2019). Usia menjadi salah satu faktor utama yang mudah terkena diagnosis hipertensi. Pada tahun 2013 melalui hasil pengukuran tekanan darah, prevalensi terjadinya hipertensi di Indonesia penduduk berusia ≥ 18 tahun mengalami peningkatan dari 25,8 % menjadi 34, 11 % (Siswanto et al., 2020).

Di provinsi Jawa Tengah, hipertensi menduduki peringkat ke – 4 dengan prevalensi mencapai 37,57 % dari penderita hipertensi. Kemudian di tingkat Kabupaten khususnya Kabupaten Klaten, ditahun 2018 penderita hipertensi menunjukkan prevalensi 8,44 % dengan total penduduk sebanyak 66.066 (Atika Khoirun Nisa et al., 2021). Sedangkan di Puskesmas Trucuk 1 Klaten, penderita hipertensi menunjukkan jumlah sebanyak 8431 pada tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan lonjakan terjadinya hipertensi dimana angka kejadian hipertensi pada tahun 2019, 2020, 2021 secara berurutan menunjukkan jumlah angka yang tidak stabil.

Adapun upaya pemerintah menanggulangi tinggi jumlah penderita hipertensi di Indonesia yakni melakukan kerja sama dengan BPJS Kesehatan melalui program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS). Tujuan program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) yakni mendorong penderita hipertensi agar mencapai kualitas hidup yang optimal. Bentuk pelaksanaan aktivitas prolanis yaitu (1) konsultasi medis (2) edukasi kelompok peserta prolanis (3) pemantauan kesehatan (4) pengobatan oleh dokter. Kegiatan prolanis tentunya sangat bermanfaat bagi kesehatan para pengguna BPJS. Selain itu kegiatan prolanis dapat membantu BPJS Kesehatan dalam meminimalisir kejadian PTM, dimana pembiayaan untuk pasien dengan penyakit kronis sangat tinggi, maka perlu dilakukan upaya pencegahan terkait penyakit kronis (Imade Rosdiana et al., 2019). Dari berbagai kegiatan prolanis yang sering dilakukan adalah senam *aerobic*, senam ini dapat dilakukan setiap hari minggu oleh penderita hipertensi (Jamini et al., 2021). Sasaran prolanis meliputi seluruh klien BPJS Kesehatan dengan kondisi Hipertensi. Keberhasilan PROLANIS dapat terwujud dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, baik tenaga kesehatan maupun kesadaran dan kemauan pasien itu sendiri. Metode yang digunakan pada kegiatan prolanis ialah pemberian tindakan penyuluhan mengenai penyakit yang dialami (*promotive*), pemberian tindakan pencegahan penyakit yang dialami oleh pasien (*preventif*), kolaborasi dengan ahli terkait dalam pemberian terapi (*kuratif*), dan pemberian dukungan moril kepada pasien (*rehabilitative*). (Ika purwanti ningsih, 2019).

Implementasi Prolanis yang belum optimal disebabkan karena keterbatasan sumber daya manusia (Munawarah et al., 2020). Menurut penelitian (Utami, 2019), keterbatasan

dalam pelaksanaan Prolanis dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya sumber daya yang masih kurang di beberapa puskesmas. Selain hal tersebut Puskesmas perlu memperhatikan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan Prolanis seperti tempat penyuluhan, tempat senam, media penyuluhan, serta alat-alat kesehatan dalam melakukan pemeriksaan kepada peserta prolanis. Akses internet pun menjadi hambatan dalam penginputan data melalui aplikasi Pcare (Sitompul, 2019)

Penelitian (Sitompul, 2019) juga menyebutkan bahwa terselenggaranya kegiatan prolanis perlu adanya sumber dana dalam melakukan kegiatan prolanis. Pembiayaan tersebut sudah diatur dalam PMK No.59 Tahun 2014 tentang Standar Tarif Pelayanan Kesehatan dalam Penyelenggaran Program Jaminan Kesehatan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Faiza, 2020), menyebutkan bahwa hambatan dalam pencapaian indikator Rasio Peserta Prolanis Terkendali (RPPT) pelaksana dalam prolanis masih kurang terlihat pada petugas kesehatan memiliki tanggung jawab ganda, kurangnya sosialisasi terkait Prolanis, dan kebanyakan masyarakat masih awam dengan istilah prolanis. Disisi lain keberhasilan puskesmas dalam mencapai indikator RPPT adalah adanya sumber daya manusia tersendiri yang bertanggung jawab dalam program Prolanis tersebut (Widaty, 2019)

Dari hasil penelitian sebelumnya keberhasilan prolanis ditandai dengan kasus hipertensi mencapai 12 orang peserta (42,86%), kemudian setelah mengikuti kegiatan prolanis di fasilitas kesehatan pasien hipertensi turun menjadi 4 orang peserta (14,29 %). Adapun kegiatan prolanis diantaranya senam prolanis dan pemeriksaan kesehatan yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan berat badan, dan pemeriksaan gula darah (Daryanti et al., 2019). Hasil penelitian lainnya tentang pengaruh kegiatan prolanis yakni senam prolanis terhadap penderita hipertensi dengan membagi dua kelompok yaitu latihan senam prolanis 2 kali seminggu dan 3 kali seminggu didapatkan perbedaan hasil yang signifikan antara tekanan darah sistolik awal dan akhir latihan (Jamini et al., 2021). Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu (1) lokasi dan waktu penelitian, dimana penelitian ini berada dilokasi wilayah kerja Puskesmas Trucuk 1 Klaten dan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023, (2) adanya variabel keaktifan mengikuti kegiatan prolanis dengan tekanan darah pada penderita hipertensi yang belum diteliti pada penelitian sebelumnya.

Data dari UPT Puskesmas Kabupaten Klaten tahun 2023 didapatkan peserta prolanis di puskesmas kalikotes sebanyak 27 peserta, Puskesmas gantiwarno sebanyak 40 peserta, Puskesmas pedan sebanyak 20 peserta, Puskesmas bayat sebanyak 12 peserta,

Puskesmas wedi sebanyak 27 peserta, Puskesmas karangnongko berjumlah 30 peserta. Sedangkan di Puskesmas Trucuk 1 terdapat jumlah peserta prolanis sebanyak 53 peserta dimana penderita hipertensi berjumlah 36 peserta.

Adapun hasil studi pendahuluan pada tanggal 6 Maret 2023 di Puskesmas Trucuk 1 Klaten, setelah dilakukan wawancara dengan pemegang program prolanis didapatkan data pasien dengan hipertensi pada tahun 2022 sebanyak 8431. Program Puskesmas yang dijalankan untuk mengatasi lonjakan terjadinya hipertensi yakni dengan diadakannya program prolanis. Tercatat anggota prolanis sebanyak 53 peserta sedangkan peserta dengan hipertensi yang mengikuti prolanis sebanyak 36 peserta dengan mengikuti kegiatan yang meliputi konsultasi medis, edukasi kelompok peserta prolanis, pemantauan kesehatan, pengobatan oleh dokter.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: “Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Prolanis Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Trucuk 1 Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana terjadinya peningkatan darah yang menyebabkan peningkatan resiko penyakit kardiovaskuler. Masalah utama penyakit hipertensi terlambat penanganan dikarenakan ketidaktahuan manajemen hipertensi dan tidak terjangkaunya fasilitas pelayanan kesehatan sehingga penderita hipertensi tidak mampu mengontrol tekanan darah dalam jangka waktu lama. Dengan adanya prolanis di fasilitas kesehatan bertujuan untuk mencegah terjadinya komplikasi bertahab khususnya penyakit hipertensi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan mengambil rumusan masalah sebagai berikut : “Apa hubungan dari keaktifan mengikuti kegiatan prolanis pada pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan apa saja yang dapat mempengaruhi seseorang penderita hipertensi aktif dalam mengikuti kegiatan prolanis di Puskesmas Trucuk 1 Klaten?

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden peserta prolanis Di Puskesmas Trucuk 1 Klaten yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama hipertensi, tinggal dengan keluarga, jarak rumah ke puskesmas, tahun mengikuti prolanis, IMT (indeks masa tubuh).
- b. Untuk mengetahui keaktifan mengikuti program prolanis Di Puskesmas Trucuk 1 Klaten
- c. Mengetahui tekanan darah penderita hipertensi Di Puskesmas Trucuk 1 Klaten
- d. Menganalisis hubungan keaktifan mengikuti prolanis dengan tekanan darah pada penderita hipertensi Di Puskesmas Trucuk 1 Klaten

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sumber literasi ilmu keperawatan terkait dengan prolanis terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di fasilitas kesehatan pertama yaitu puskesmas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pelayanan Puskesmas

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi institusi terkait serta mengoptimalkan pelayanan kesehatan dibidang keperawatan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian yang di dapat, diharapkan dapat memberikan manfaat sekaligus menambah hasil bacaan dan tambahan refrensi literature mengenai keaktifan mengikuti kegiatan prolanis terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

c. Bagi Penderita Hipertensi

Manfaat yang diharapkan responden diharapkan mengetahui dampak mengikuti kegiatan prolanis terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan data pembanding untuk mengembangkan penelitian lainnya terkait dengan keaktifan mengikuti kegiatan prolanis terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

E. Keaslian penelitian

1. Penelitian Warjiman, Theresia Jamini, Deni Kristiana, Chrisnawati dengan judul “Pengaruh Senam Prolanis Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Angsau”. Variabel yang digunakan Prolanis, Tekanan Darah dan Hipertensi dengan metode penelitian *Quasi experiment*. *Proposive sampling* sebagai teknik sampling dengan sampel 30 responden. Temuan dari penelitian tersebut yaitu uji *Independen T-Test*. Hasil riset menyatakan terdapat perbedaan bermakna antara tekanan sistolik awal dan akhir pada latihan 2 kali/minggu ($p=0,000 < \alpha= 0,05$); antara tekanan darah diastolik awal dan akhir pada latihan 2 kali/minggu ($p=0,000 < \alpha 0,05$).

Perbedaan penelitian tersebut terletak pada variabel yang digunakan yaitu pengaruh senam prolanis. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kesamaan peneliti tersebut terletak pada variabel prolanis dengan tekanan darah pada penderita hipertensi.

2. Penelitian Niken Ruth Stefany Pagoray, Ismunandar Wahyu Kindang, Rizkaningsih dengan judul “Keaktifan Dalam Klub Prolanis Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi”. Variabel yang digunakan Klub Prolanis, Kualitas Hidup, Lansia dan Hipertensi dengan metode penelitian *cross sectional*. *Total sampling* sebagai teknik sampling dengan sampel 36 lansia. Instrument yang digunakan lembar observasi kunjungan pasien dalam 1 tahun dan kuisioner kualitas hidup EQD5 (*EuropeanQualityofLife5Dimensions*) yang terdiri dari 5 domain, yaitu mobilitas, perawatan diri, aktivitas harian, rasa sakit atau ketidaknyamanan serta kecemasan atau depresi. Temuan dari penelitian tersebut yaitu *uji chisquare* dengan nilai signifikan 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keaktifan dalam klub prolanis dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi dengan nilai $p < 0,05$ (0,002).

Perbedaan penelitian tersebut terletak pada variabel yang digunakan yaitu kualitas hidup dan lansia, instrument yang digunakan lembar observasi kunjungan pasien dalam 1 tahun dan kuisisioner kualitas hidup EQD5 (*European Quality of Life 5 Dimensions*) yang terdiri dari 5 domain, yaitu mobilitas, perawatan diri, aktivitas harian, rasa sakit atau ketidaknyamanan serta kecemasan atau depresi. Kesamaan peneliti tersebut terletak pada variabel keaktifan prolanis dan penderita hipertensi. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan pendekatan *cross sectional*.

3. Penelitian Rona Dewi R, Suryani, Susilo Wulan, Nurul Khairani, Rina Aprianti dengan judul “ Pengaruh Senam Prolanis Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Penyakit Hipertensi Di Puskesmas Curup Kabupaten Rejang Lebong ”. Variabel yang digunakan Senam Prolanis, Tekanan Darah , Hipertensi dengan metode penelitian experimental pendekatan *the one group pretest posttest design*. *Total sampling* sebagai teknik sampling dengan sampel 60 orang. Instrumen yang digunakan dengan wawancara dan pemeriksaan langsung kepada respondendalam bentuk lembar observasi hasil pemeriksaan peserta Prolanis . Temuan dari penelitian tersebut yaitu *Paired Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tekanan darah sistolik sebelum dilakukan senam Prolanis sebesar 152,68 mmHg dengan standar deviasi sebesar 8,079 mmHg dan nilai rata-rata tekanan darah diastolik sebelum dilakukan senam Prolanis sebesar 98,28 mmHg dengan standar deviasi sebesar 5,374 mmHg dan rata-rata tekanan darah sistolik sesudah dilakukan senam Prolanis sebesar 143,80 mmHg dengan standar deviasi sebesar 5,686 mmHg dan nilai rata-rata tekanan darah diastolik sesudah dilakukan senam Prolanis sebesar 92,68 mmHg dengan standar deviasi sebesar 4,339 mmHg.

Perbedaan penelitian tersebut terletak pada variabel yang digunakan yaitu senam dan penurunan. Metode pendekatan menggunakan pendekatan *the one group pretest posttest design*. Kesamaan peneliti tersebut terletak pada variabel prolanis dan penderita hipertensi dan pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

4. Penelitian Darmila, Asmuji, Sofia Rhosma dewi dengan judul “Hubungan Keaktifan Dalam Mengikuti Prolanis Dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember”. Variabel yang digunakan Keaktifan, Prolanis, Kualitas Hidup, Lansia dan Hipertensi dengan metode penelitian *cross*

sectional. Total sampling sebagai teknik sampling dengan sampel 32 orang. Instrumen yang digunakan daftar kehadiran kegiatan prolanis dan kuesioner SF 12. Temuan dari penelitian tersebut yaitu uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisa responden yang diteliti, keaktifan dalam mengikuti prolanis yang aktif sebanyak (65.6%) dan kualitas hidup lansia dengan kategori baik sebanyak (52.2%) kemudian data analisis dengan uji *Chi square* menunjukkan nilai (*p value* = 0,00) dengan $\alpha < 0,05$ yang berarti ada Hubungan Keaktifan dalam Mengikuti Prolanis dengan Kualitas Hidup Lansia penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember.

Perbedaan penelitian tersebut terletak pada variabel yang digunakan yaitu kualitas hidup dan lansia. Instrumen yang digunakan yaitu daftar kehadiran kegiatan prolanis dan kuesioner SF 12 . Kesamaan peneliti tersebut terletak pada variabel keaktifan, prolanis dan hipertensi. Metode pendekatan cross sectional, pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

5. Penelitian Muhammad Akhsin A, Merry Tiyas Anggraini, Aisyah Lahdji, Hema Dewi Anggraheny dengan judul “Keaktifan Mengikuti Prolanis Mempengaruhi Kestabilan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Warungasem”. Variabel yang digunakan Keaktifan , Prolanis, Tekanan Darah, Hipertensi dengan metode kualitatif, jumlah informan utama dalam penelitian ini sebanyak 4 orang dan informan triangulasi sebanyak 3 orang. Pengambilan sampel menggunakan pendekatan *snowball sampling*. Temuan dari penelitian tersebut keaktifan pasien dalam mengikuti Prolanis berkaitan dengan teori HL Blum yang memiliki beberapa faktor, yaitu faktor pelayanan kesehatan dan perilaku. Fasilitas kesehatan Puskesmas Warungasem sudah memadai tetapi juga tekanan darah.

Perbedaan penelitian tersebut terletak pada metode penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan *snowball sampling*. Kesamaan peneliti tersebut terletak pada variabel keaktifan, prolanis , tekanan darah dan hipertensi